

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai perang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Secara umum guru dapat diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Husnul Khotimah pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar pada peserta didik.¹⁹ Hal senada juga diungkap oleh Drs. Moh. Uzer Usman yang mengatakan bahwa guru adalah pendidik yang bertugas untuk seluruh warga negara yang berwenang di dunia pendidikan serta pembelajaran di sekolah.²⁰

Menurut Abdul Rahman al-Nawawi, untuk menjalankan fungsi sebagai insan yang mendidik lainnya, guru harus mempunyai karakter atau sifat-sifat tertentu, yakni pendidik atau guru harus mempunyai sifat Rabbani artinya yaitu seorang pendidik harus mengaitkan dirinya dengan Allah yang mempunyai sifat-sifat. Apabila seorang guru telah bersifat demikian semua kegiatan

¹⁹ Pramita Usanti Runtu & Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta : NEM, 2021), 10.

²⁰ Rivan Setiawan & Fadhlurrahman, *Aku Bangga Menjadi Guru, Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 171.

bertujuan menjadikan peserta didiknya sebagai generasi rabbani yang memandang keagungan Allah SWT.²¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru ialah seorang yang berhati mulia yang mampu mengajarkan kepada peserta didik dengan telaten, sabar, dan penuh ketelitian. Dalam Islam guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Ketinggian kedudukan seorang guru bukan ada aspek materi atau kekayaan, tetapi keutamaan yang disediakan oleh Allah SWT dikahirat kelak.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak pondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa yang akan datang. Berikut dalil tentang perintah untuk menghormati guru dalam Q.S Al-Isra' ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan Q.S Al-Isra' ayat 23 tidak hanya berlaku bagi siswa saja. Namun, para guru juga dibebankan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa, khususnya dalam sikap

²¹ *Ibid*, 114.

perkataan mulia. Guru hendaknya melakukan penguatan karakter dengan jalan menasehati, menegur, mengarahkan, membimbing dan juga menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan dalam bertutur kata lembut.

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu *ustadz*, *mu'allim*, *mursyid*, *murabbi*, *mudarris*, dan *muaddib*,²² Adapun karakteristik dan tugas-tugasnya sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 karakteristik dan tugas para guru.

No.	Pendidik	Karakteristik dan Tugas
1.	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap <i>continuous improvement</i> .
2.	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis, dan prakteknya sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
3.	<i>Murabbi</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur, dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan juga alam sekitarnya.

²² Amiruddin Siahaan, *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, (Medan : LPPI, 2017), 7.

4.	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5.	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6.	<i>Muaddib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan tugas yang cocok untuk guru Pendidikan Agama Islam ialah *mudarris*, dapat disimpulkan juga bahwa guru Pendidikan Agama Islam ialah seseorang yang dewasa mampu bertanggung jawab dan memberi bimbingan, bantuan, pengarahan keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani atau rohaninya agar peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Dengan demikian peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, guru juga dituntut untuk menjadi contoh karakter yang baik bagi peserta didiknya.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut KBBI disiplin merupakan ketaatan (kepatuhan kepada peraturan).²³ Ali Imron (The Liang Gie) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.²⁴

Thomas Lickona berpendapat bahwa dikatakan disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri, seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri, seperti sepasang belenggu.²⁵ Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa-apa.²⁶

Disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri memiliki makna menguasai perilaku

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 175.

²⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 172.

²⁵ Thomas Lickona, *Character Malters Persoalan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 175

²⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 119.

diri sendiri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Individu yang menguasai perilakunya sendiri adalah individu yang mempunyai kesadaran mematuhi segala peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Individu tetap mematuhi peraturan yang berlaku meskipun tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi tertentu.²⁷

Kedisiplinan adalah mencakup setiap macam hubungan yang ditujukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikannya tuntutan yang mungkin ingin ditujukan dengan lingkungannya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.²⁸

Dari beberapa penjelasan kedisiplinan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin juga berarti kpatuhan kepada perintah pemimpin, mengontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan. Islam juga mengajarkan kepada kita agar benar-benar memperhatikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik.

²⁷ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya : Guepedia, 2020), 17.

²⁸ Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 3.

Sikap disiplin perlu ditanamkan pada usia dini mulai dari hal yang sederhana sehingga peserta didik dapat disiplin dalam segala hal contohnya, disiplin dalam mengerjakan sholat lima waktu, disiplin dalam tepat waktu saat masuk sekolah. Adapun pengertian disiplin peserta didik ialah suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan ayat yang memerintahkan manusia untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam Q.S Surah An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa ada pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika ada perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin.

2. Macam-macam Disiplin

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan kualitas belajar peserta didik, terutama dalam kedisiplinan. Di lingkungan sekolah perlu adanya peraturan karena sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar dan mengajar yang efektif. Adapun macam-macam disiplin yaitu:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu sangatlah berharga sehingga harus digunakan sebaik mungkin. Selain itu, waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa dikembalikan lagi. Maka dari itu, gunakan waktu yang tersisa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif. Disiplin waktu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3²⁹, yakni:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati dalam kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Dari Q.S Al-Ashr yang sudah dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa terkandung sebuah keistimewaan mengenai waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap ayat yang memberi peringatan tentang waktu dan keselamatan manusia. Jadi kita sebagai umat manusia harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, agar

²⁹ Warsino, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 62.

waktu hidup di dunia dapat bermanfaat bagi orang lain serta diri kita sendiri.

b. Disiplin belajar

Dengan selalu disiplin dalam belajar maka kamu akan menemukan metode belajar yang baik dan benar. Metode belajar yang baik akan memungkinkan kamu untuk belajar dengan menyenangkan dan hasilnya juga akan lebih baik. Memiliki sikap disiplin yang tinggi juga akan mencegah kamu untuk malas belajar. Oleh karena itu, tanamkan sikap disiplin sejak dini.

c. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak sekali hal yang menggoda untuk melarangnya. Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak.

d. Disiplin beribadah

Setiap umat beragama diharuskan untuk selalu menjalankan ibadah sesuai dengan ajarannya, tanpa terkecuali siswa yang beragama Islam. Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Siswa harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam mengamalkan ajaran agamanya, seperti menjalankan sholat lima waktu, sholat di awal waktu, melaksanakan puasa wajib, menunaikan zakat, dan sebagainya.³⁰

³⁰ SMA Dwiwarna, (Boarding school), <https://www.smadwiwarna.sch.id/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/>, 12 Oktober 2021, diakses Tanggal 05 November 2022.

Menurut Sofchah Sulistyowati kedisiplinan di kelas dan di sekolah dibagi menjadi 4 macam³¹, yaitu:

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- 2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

3. Pentingnya Kedisiplinan

Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh disiplin dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, maupun kehidupan bernegara. Tujuan kedisiplinan dalam pendidikan bukanlah keteraturan luar, atau keteraturan sosial, melainkan sebuah keteraturan dari dalam, yaitu sebuah proses penyempurnaan diri manusia sebagai subjek moral yang bertindak.³²

Dari uraian diatas dapat kita pelajari bahwa kedisiplinan itu sangat penting, bahkan bisa di katakan bahwa disiplin diperlukan dimana saja. Karena di setiap tempat disitu selalu ada peraturan dan tata tertib. Jadi jika kita mengabaikan kedisiplinan dapat menyebabkan timbulnya

³¹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Bandung : Nusa Media, 2019), 83.

³² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 238.

permasalahan dan keributan. Jadi disiplin menata perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.

Ada beberapa alasan yang mengenai pentingnya disiplin pada siswa³³, yaitu:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana kelas dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan keterangan diatas bahwasannya sudah sangat jelas bahwa disiplin sangat diperlukan oleh seseorang dan dimanapun ia berada. Perilaku disiplin ditujukan untuk mencapai dan memiliki potensi pribadi yang unggul. Dan untuk mencapainya diperlukan pribadi yang gigih, giat, tekun, dan disiplin.

³³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung : Nusa Media, 2021), 7.

4. Bentuk-bentuk tidak disiplin

Ketidakdisiplinan siswa tanpa keterangan merupakan contoh dari perilaku ketidakdisiplinan siswa dan merupakan suatu gejala yang menunjukkan bahwa siswa tersebut sedang mengalami permasalahan. Bisa jadi permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun karir, untuk mengetahui penyebab siswa tidak hadir ke sekolah dibutuhkan data yang lengkap tentang siswa tersebut, dan belum tentu juga siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan karena malas, banyak faktor yang menyebabkan siswa itu tidak berangkat sekolah.³⁴

Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan umumnya adalah perilaku yang melanggar peraturan dan tata tertib yang telah dibuat. Ketidakdisiplinan siswa di sekolah atau di kelas ialah³⁵:

- a. Makan dikelas
- b. Membuat suara gaduh
- c. Kurang tepat waktu
- d. Tidak memperhatikan dan tidak membaca materi yang guru sampaikan

Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada ketidakdisiplinan siswa masuk sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin. Dan ini hanya dapat dicapai dengan latihan dan percobaan-percobaan yang berulang-ulang disertai dengan kesungguhan pribadi siswa itu sendiri.

³⁴ Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, 8.

³⁵ Uswatun Sa'diah, "Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioristik Positive Reinforcement terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), 41.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Pendidik ialah komponen yang sangat penting dalam kependidikan, karena pendidikan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya. Berikut ini beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk guru atau sekolah³⁶, yaitu:

1. Keteladanan

Melalui upaya ini pendidik memberikan contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu, masuk sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya. Melalui usaha ini maka peserta didik dapat melihat, menyaksikan, dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan lebih mudah.

2. Pengawasan

Aturan-aturan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus-menerus ini yang dimaksudkan bahwa pendidik hendaklah konsekuen, dengan apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Dan tanpa pengawasan berarti membiarkan peserta didik berbuat seenaknya.

³⁶ Ayu Fendria Susiani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Teno Provinsi Jambi", (Skripsi : Universitas Islam Negeri, Jambi, 2021), 11.

3. Perintah

Perintah ialah bukan hanya apa yang keluar dari mulut pendidik yang harus dikerjakan peserta didik, melainkan pula peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Peraturan yang telah dibuat oleh sekolah adalah yang terbaik untuk siswa-siswinya. Peraturan dibuat untuk ditaati supaya siswa hidup di lingkungan sekolah dengan tertib dan disiplin.

4. Nasehat

Memberikan nasehat ialah juga sesuatu yang dapat pendidik lakukan untuk mendorong peserta didik melakukan aktivitas. Supaya nasehat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yakni:

- a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta yang mudah dipahami.
- b. Jangan menyinggung perasaan orang yang di nasehati atau orang di sekitarnya.
- c. Perhatikan saat yang tepat ketika memberi nasehat.
- d. Beri penjelasan, atau sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasehat.

5. Memberikan motivasi dan dorongan

Yang dimaksud ialah memberikan motivasi dalam pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut peserta didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika peserta didik sudah merasa dihargai dan dipercaya maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Motivasi yang diberikan pendidik bisa menjadi titik pelita penerang bagi

kehidupan peserta didik. Dengan motivasi tersebut peserta didik akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreativitasnya diatas persada dunia ini.

6. Hukuman

Usaha ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain terdiri dari dua, yakni penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau jalan alternatif lain yang bisa diambil. Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap peserta didiknya hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Jangan menghukum ketika marah.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c. Jangan sampai merendahkan derajat martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik.

